

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau suatu cara yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian, agar jalannya penelitian berjalan lancar dan hasil penelitian benar – benar objektif. Peneliti harus bisa menentukan metode penelitian seperti apa yang cocok untuk dipakai agar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dalam penelitiannya lebih menekankan kepada apa dan bagaimana peristiwa berlangsung. Menurut Sugiyono (2012:15) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian kajian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya ; disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih kualitatif (Sugiyono:2012) .

Sedangkan menurut Moleong (2010:6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksudn untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan , dan lain lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis, atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati, sehingga penelitian itu bersifat alamiah karena dalam penelitiannya peneliti menuliskan kondisi objek atau subjek yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan, observasi wawancara, dan dokumentasi. Selain itu penulis juga melakukan beberapa kajian berupa sumber tertulis seperti Jurnal – jurnal, artikel, dan buku yang berhubungan mengenai Bola Leungeun Seuneu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi social tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang – orang di sudut – sudut jalan yang sedang *ngobrol*, atau di tempat kerja, dikota, desa, sekolah, atau wilayah satu negara (Sugiyono 2012:297)

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi social tertentu, sesuai dengan penjelasan diatas. Maka yang menjadi situasi social dalam penelitian ini adalah tempat (pesantren), pelaku (warga pesantren) dan dan aktivitasnya (bola leungeun seuneu). Lalu populasi yang dimaksud disini adalah para pelaku permainan tradisional bola leungeun seuneu baik pelatih dan penggiat permainan boles selain santri.

2. Sampel

Dalam penelitian kualitatif, Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi pengambilan sampel sumber data (Sugiyono 2012:300)

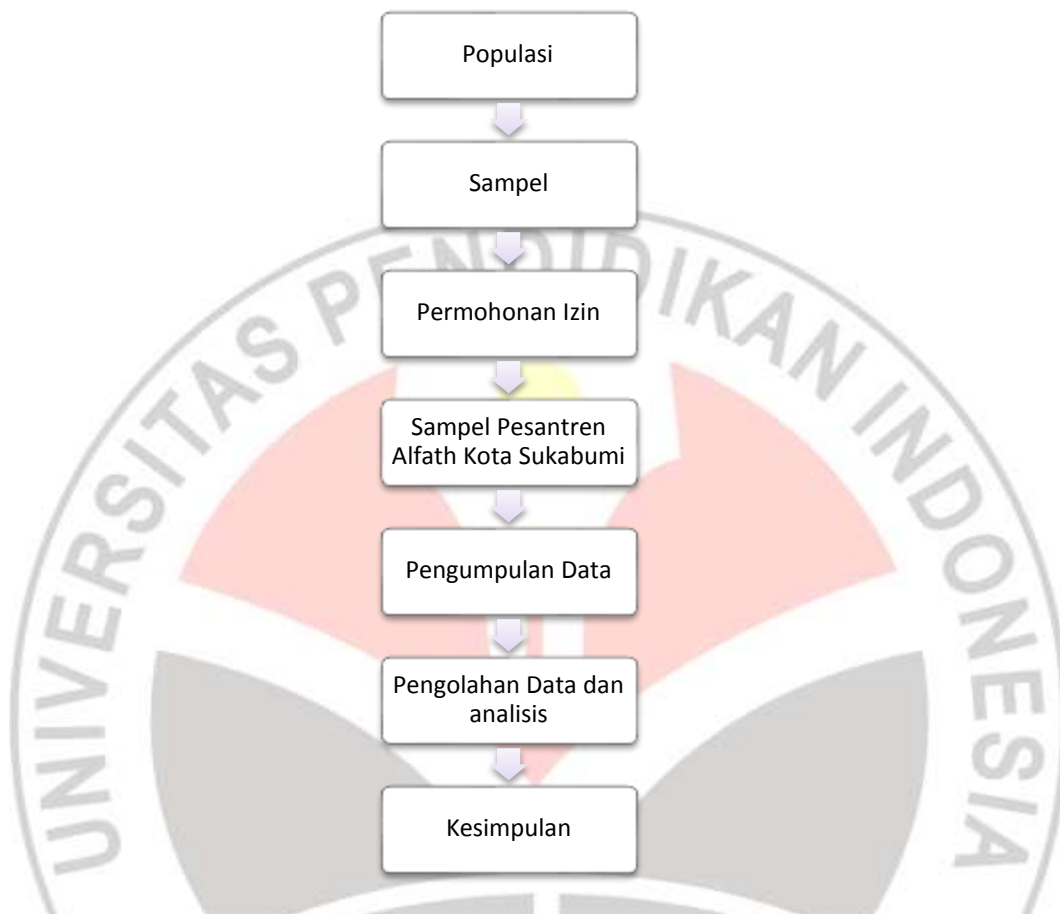
Sesuai dengan pemaparan diatas dan mempertimbangkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara pada orang – orang yang dipandang tahu tentang permainan bola leungeun seuneu. Penentuan sumber data pada yang diwawancarai peneliti memutuskan untuk memakai teknik sampling *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Ada empat karakteristik *purposive sample*, yaitu :

- a. Desain sampel yang bersifat sementara
- b. Seleksi berkelanjutan unit – unitnya. Mengoptimalkan keragaman merupakan tujuan terbaik yang perlu dicapai dalam pengambilan sampel. Unit – unit sampel diseleksi secara berkelanjutan sesuai dengan informasi yang diperoleh di lapangan. Antara pengambilan sampel, analisis, pencarian teori, dan penyusunan desain merupakan empat yang diiterasi (diutar terus) untuk saling menyempurnakan. Keempat unsur tersebut bukan tahapan, melainkan unsur yang diiterasikan secara timbal balik untuk saling menyempurnakan.

- c. Penyesuaian atau pemfokusan sampel secara berkelanjutan dari informasi dan pemahaman mendalam di lapangan memungkinkan peneliti untuk merevisi pengambilan sampelnya.
- d. Seleksi sampel menuju kejenuhan informasi. Dalam penelitian naturalistic besar sampel ditetapkan dilapangan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil, ada informasi yang masih diperlukan, dikejar lagi sampel yang diperkirakan informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya, bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup, karena informasinya sudah jenuh.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menetapkan bahwa seluruh warga Pondok Pesantren Al – Fath Kota Sukabumi dan orang – orang yang dipandang tahu mengenai aktifitas permainan Bola Leungeun Seuneu sebagai sampel. Karena mereka terlibat langsung dan mengetahui bagaimana bola leungeun seuneu secara mendalam.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian

C. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu *kualitas instrument penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. melakukan validasi adalah penelitian sendiri,

Mochamad Yoga Pratama, 2014

Bola Leungeun Seuneu (Boles) Sebagai Kearifan Budaya Lokal Sebuah Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono :2010) . Selanjutnya Nasution (1988) menyatakan :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai satu satunya yang dapat mencapainya.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi pada focus penelitian yang akan dipelajari telah menjadi jelas ,maka dapat dikembangkan suatu instrument.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif setelah focus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan penelitian instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yaitu berupa alat yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dari objek penelitian untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan. Teknik pengumpulan

data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan gabungan dari ketiganya

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan data – data yang penulis peroleh dari wawancara.

Menurut Cartwright yang dikutip Idham (2007:16) bahwa : “Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan terhadap suatu gejala yang diselidiki dengan tujuan untuk memahami dan memperoleh pengetahuan tentang gejala tersebut

Dalam melaksanakan teknik observasi penulis menggunakan observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat untuk pengambilan data dengan cara Tanya jawab antara peneliti dan objek / subjek penelitian seara lisan. Teknik wawancara adalah dengan melaksanakan Tanya jawab tatap muka atau mengkonfirmasi penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara, tujuannya adalah untuk menggali data dan dari subjek penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila diteliti ingin mengetahui hal – hal dari dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self*

Mochamad Yoga Pratama, 2014

Bola Leungeun Seuneu (Boles) Sebagai Kearifan Budaya Lokal Sebuah Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

– *report*, atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2010:317).

Berdasarkan pemaparan diatas dalam hal ini penulis akan mewawancarai Perintis Pelatih, Dinas Olahraga di daerah, santri, pengurus pesantren dzikir Al – Fath Kota Sukabumi, dan guru Pendidikan jasmani di Kota Sukabumi. Peneliti melakukan wawancara secara informal, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang diperlukan sebagai bahan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang beraturan. Dengan kata lain lebih menekankan pada tanya jawab dengan responden, berikut merupakan pedoman wawancara yang penulis buat untuk mencapai tujuan penelitian

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Pelatih Boles

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Menurut Bapak bagaimana perkembangan boles saat ini ?
2.	Bagaimana cara bapak dan pihak pesantren untuk mengembangkan boles saat ini ?
3.	Apa sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan boles saat ini?
4.	Nilai – nilai apa yang bisa diambil & terkandung dalam permainan boles?
5.	Bagaimana pendapat bapak bila boles dijadikan sebagai alternatif pengayaan penjas?

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Pelatih Lisung

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Menurut Bapak bagaimana perkembangan lisung saat ini ?
2.	Bagaimana cara bapak dan pihak pesantren untuk mengembangkan seni budaya kerajaan pajajaran yang sedang dikembangkan oleh pesantren?
3.	Apa sasaran yang akan dicapai dalam pengembangan seni budaya kerajaan pajajaran khususnya boles?
4.	Nilai – nilai apa yang bisa diambil & terkandung dalam permainan lisung dan boles?
5.	Bagaimana pendapat bapak bila boles dijadikan sebagai alternatif pengayaan penjas?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga
Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan bapak tentang Boles di Kota Sukabumi?
2.	Apakah Boles bisa menjadi kearifan budaya lokal di daerah?
3.	Apakah Boles bisa dijadikan alat promosi daerah?
4.	Kontribusi apa yang telah diberikan oleh Boles terhadap Kota Sukabumi?

Mochamad Yoga Pratama, 2014

Bola Leungeun Seuneu (Boles) Sebagai Kearifan Budaya Lokal Sebuah Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Bagaimana Strategi Pemerintah Kota & penggiat permainan tradisional yg ada di Kota Sukabumi Khususnya Boles?
6	Bagaimana harapan Bapak untuk Boles kedepannya

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Pengurus Pesantren

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Bagaimana pendapat anda tentang boles di pesantren ini?
2.	Bagaimana kontribusi terhadap pesantren?
3.	Apa tujuan penerapan boles di pesantren ?
4.	Hubungan Boles terhadap penerapan pendidikan islam yang diterapkan di pesantren?
5.	Apa tujuan pesantren menjadikan boles sebagai alat untuk mendidik siswa?

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Santri

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Bagaimana pendapat anda tentang boles di pesantren ini?
2.	Bagaimana kontribusi terhadap pesantren?
3.	Apa alasan anda bermain Boles dibandingkan dengan permainan modern yang

Mochamad Yoga Pratama, 2014

Bola Leungeun Seuneu (Boles) Sebagai Kearifan Budaya Lokal Sebuah Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	marak di kalangan generasi muda saat ini?
4.	Bagaimana cara yang harus dilakukan agar generasi muda kita mencintai dan melestarikan permainan tradisional?
5.	Apa saja manfaat yang bisa diambil dari Boles terhadap kehidupan anda?

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani
SMPN 15 Kota Sukabumi

HARI/TANGGAL :
TEMPAT :
WAKTU :
RESPONDEN :

NO	Pertanyaan Dalam Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang Boles?
2.	Bisakah Boles dijadikan sebagai alternatif pengayaan pendidikan jasmani?
3.	Setuju atau tidak bila Boles dimasukkan kedalam dunia pendidikan?
4.	Bila dimasukkan kedalam dunia pendidikan dimanakah posisi yang tepat untuk Boles? (Ekstrakurikuler/Intrakurikuler)

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Suatu peristiwa yang bernilai sejarah, sosial, ritual dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari detail-detailnya dalam foto daripada hanya mengalami peristiwanya tanpa foto. Pengguna foto untuk melengkapi sumber data jelas sekali manfaatnya. Pada prinsipnya dat-data merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat sebagai suatu sumber informasi yang dapat dianalisa dan diinterpretasikan dari aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini.

Dokumentasi merupakan bahan tertulis ataupun film. (Moleong, 2005:216). Dokumentasi berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Atas dasar dan alasan itulah maka dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, hal ini dikarenakan alamiah dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan. Atas dasar dan alasan itulah maka dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, hal ini dikarenakan peneliti berhadapan langsung dengan subjek peneliti sehingga mempunyai adaptasi yang tinggi untuk merespon terhadap situasi yang berubah-ubah yang terjadi selama penelitian itu berlangsung. *Human instrument* dimaksudkan untuk dapat menjelaskan kepada responden tentang suatu yang kurang dipahami, juga memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak direncanakan sebelumnya, tidak diduga atau tidak lazim yang dapat memperdalam makna penelitian (Nasution, 1990:31).

E. Teknik Analisis Data

Nasution (1992:70) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi dalam penelitian kualitatif dalam menganalisa data adalah tidak adanya prosedur baku

yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis data. Analisis data memerlukan data kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi, karena tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif tentunya semua informasi yang dijangkau dengan bermacam – macam alat dalam studi ini berupa tumpukan data mentah yang akan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara yang telah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi serta observasi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi) , dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2012:333)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting mencari polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya dan menyajikan data.

Reduksi data yaitu kegiatan yang menerangkan dan meringkas catatan/lapangan informasi yang sesuai dengan focus penelitian baik hasil observasi maupun hasil wawancara. Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang perlu dijaga, kemudian setelah direduksi data berikutnya adalah penyusunan data berdasarkan focus penelitian yang telah ditentukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (1984) menjelaskan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding.”* Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono 2010:341).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis akan menyajikan data menggunakan matrik serta dituangkan dalam teks yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti yang kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2012:345)

Menarik kesimpulan yang penulis gunakan dalam kualitatif ini di dasarkan pada analisis induktif, artinya pemaknaan hasil – hasil penelitian didasarkan pada analisis aspek – aspek yang spesifik menuju analisis general sebagai bentuk

kesimpulan umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai fakta menjadi makna sesuai dengan pendapat Irawan (2007:6) bahwa : “Isi kesimpulan dari penelitian kualitatif, sesungguhnya sebuah rangkuman, akan tetapi adalah pemaknaan atas sejumlah fakta yang di peroleh di lapangan.”

Dari beberapa uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi teori.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Proses Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada keamanan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, hal ini terjadi karena melihat paradig dalam melihat realitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis dan selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclitus dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa “ Kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang airnya sama” Air mengalir terus, waktu berubah terus, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi social. Dengan demikian tidak ada data yang tetap konsisten/stabil (Sugiyono : 2012)

Keabsahan data merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif, dimana prosesnya itu sendiri dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan hasil studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data harus didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

